

Peran zakat dalam mengatasi kemiskinan

Gilang Ramadhan¹

¹ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *rgilang11103@gmail.com

Kata Kunci:

Zakat; Pengantas
Kemiskinan; Peran Zakat;
Kemiskinan; Kontribusi
Zakat

Keywords:

Zakat; Poverty Eradication;
Role of Zakat; Poverty;
Zakat Contribution

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah sosial dan ekonomi yang kompleks dan terus-menerus menimbulkan ketegangan di banyak negara, termasuk Indonesia. Meskipun pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk mengatasi kemiskinan namun hasilnya masih belum sepenuhnya memuaskan. Dalam konteks ini, zakat adalah sebagai salah satu pilar ekonomi Islam, menawarkan solusi yang berpotensi menguntungkan. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat sosial yang dapat membantu mendistribusikan kekayaan secara lebih adil, mencegah orang mencurinya, dan memberi dukungan kepada mereka yang membutuhkan. zakat merupakan

kewajiban untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu yang wajib diberikan kepada kelompok yang berhak pada waktu dan jumlah yang telah ditetapkan. Zakat mempunyai peran penting dalam menangani masalah seperti kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

ABSTRACT

Poverty is a complex social and economic problem and continues to cause tension in many countries, including Indonesia. Even though the government has taken several steps to overcome poverty, the results are still not completely satisfactory. In this context, zakat is one of the pillars of Islamic economics, offering a potentially profitable solution. Zakat not only functions as a religious obligation, but also functions as a social tool that can help distribute wealth more fairly, prevent people from stealing it, and provide support to those in need. Zakat is an obligation to pay out a certain portion of one's wealth which must be given to the entitled group at a specified time and amount. Zakat plays an important role in addressing problems such as poverty, both in the short and long term.

Pendahuluan

Kemiskinan ialah suatu masalah serius di kalangan banyak negara, termasuk negara Indonesia. Dan kini pemerintah telah melakukan beragam upaya untuk mengurangi kemiskinan, tetapi hasilnya sering kali tidak memadai. Hal ini zakat dapat menjadi solusi alternatif yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan tetapi juga merupakan alat untuk menciptakan keadilan sosial. Jika zakat dapat dikelola oleh negara dan disalurkan dengan baik dan rata, tentu saja hal ini dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan serta membantu mengurangi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin (Lutfi, 2020).

Islam menjadikan zakat sebagai instrumen untuk menjamin keseimbangan pendapatan dalam masyarakat. Ini berarti tidak semua orang bisa terlibat atau bersaing dalam dunia ekonomi, karena sebagian mereka ada yang tidak mampu baik fakir maupun miskin. Pengeluaran dari zakat adalah pengeluaran minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Dengan zakat, orang fakir dan miskin dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajiban kepada Allah. Dengan adanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

zakat, orang yang kurang mampu dapat merasa menjadi bagian dari masyarakat. Mereka juga merasa dihargai karena mendapatkan empati dan perhatian dari orang-orang yang lebih berkecukupan. Meskipun terdapat berbagai macam program dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, masalah ini masih belum terpecahkan. Hingga masa kini belum ada solusi yang dianggap paling berefek dalam menangani kemiskinan, tetapi semua program dan upaya itu perlu tetap dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Jufri Jacob et al., 2024).

Pembahasan

A. Pengertian zakat

Zakat ialah salah satu pilar Islam yang memiliki potensi besar dalam membantu mengurangi kemiskinan di Indonesia. Secara sederhana, zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk menyisakan sebagian hartanya yang sudah memenuhi syarat dan menyalurkannya kepada golongan orang yang pantas untuk menerimanya. Di Indonesia, zakat memiliki peran penting karena mayoritas penduduknya beragama Islam (Citra Permatasari, 2022). Jika dikelola secara efektif, zakat berpotensi menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Di Indonesia, yang jumlah penduduk Muslimnya melebihi 200 juta jiwa, potensi zakat tahunan diproyeksikan mencapai ratusan triliun rupiah. Agar manfaatnya dapat terwujud sepenuhnya, diperlukan sistem pengelolaan zakat yang transparan, profesional, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, kesadaran umat Islam untuk membayar zakat sangat penting. Dukungan dari lembaga pengelola zakat yang profesional sangat penting untuk mewujudkan keadilan sosial yang lebih besar.

Istilah zakat bersumber dari bahasa Arab **زَكَاةً** (zaka) yang mengandung makna suci, baik, tumbuh, berkah, dan berkembang. Zakat diyakini dapat membersihkan dosa, mendatangkan berkah, dan pada hakikatnya harta yang dizakati tidak berkurang justru malah bertambah dan berkembang. Secara definisi, zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu yang wajib diberikan kepada kelompok yang berhak menerimanya, sesuai pada waktu dan jumlah tertentu yang telah ditetapkan. Al-Qur'an, sebagai tuntunan dan sumber ajaran bagi umat Islam, menetapkan zakat sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim guna membantu meningkatkan kesejahteraan sesama. Selain itu, Al-Qur'an menempatkan zakat sejajar dengan kewajiban shalat, karena dalam pelaksanaannya terdapat perpaduan antara kepatuhan dan keikhlasan. Zakat diwajibkan bagi setiap individu muslim sebagai tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan (Ahyani, 2021). Didalam Al-Qur'an zakat ditegaskan dalam beberapa ayat, yaitu QS As Syam ayat 9 yang berarti suci, An Najm ayat 32 yang berarti baik, dan Al Kahfi ayat 81 yang berarti pujian.

B. Peran Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan

Zakat mempunyai peran penting dalam menangani masalah seperti kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Zakat dikenal sebagai salah satu pilar dasar ekonomi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah saja, tetapi juga sebagai alat sosial yang dirancang untuk mendorong kesejahteraan dan pemerataan ekonomi Masyarakat.

Di Indonesia, masyarakat miskin masih kurang mendapatkan modal dan itu menjadi salah satu penyebab kemiskinan yang tinggi di negara Indonesia. Sehingga sulit untuk menurunkan angka karena sistem perekonomian saat ini yang tidak mendukung masyarakat miskin.

Lembaga keuangan Indonesia atau Financial Institution (FI) berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih ke masyarakat yang memiliki keterbatasan terhadap ekonomi. Ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak dapat meminjam sebab mereka tidak memiliki aset yang diperlukan untuk memberikan pinjaman kredit, dan kurangnya keterampilan kewirausahaan membuat mereka lebih sulit untuk keluar dari jalur kemiskinan. Karena rasio wirausahawan mengenai jumlah penduduk Indonesia hanyalah 0,3%, ada sedikit lapangan kerja yang diciptakan sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Akibatnya, tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia sangat tinggi (Pratama, 2015).

Al-Qardhawi menerangkan bahwa Peran zakat dalam mengatasi kemiskinan adalah suatu keniscayaan, meskipun pelaksanaannya menghadapi berbagai banyak kendala. Selain berfungsi sebagai pengentasan kemiskinan, zakat juga bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial lainnya. Maka, peran yang sangat dominan dari zakat adalah menolong masyarakat muslim lainnya dan mempererat persatuan agar tetap teguh dalam ajaran Islam serta membantu mengatasi berbagai permasalahan yang ada didalamnya. Apabila semua orang kaya di Negara-negara Islam mau mengeluarkan zakatnya secara proporsional dan didistribusikan secara adil dan merata niscaya kemiskinan akan menjadi hilang (Atabik, 2015).

Oleh sebab itu, zakat memegang peranan penting guna meningkatkan pola konsumsi, produksi, dan distribusi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Salah satu ketidakadilan kapitalisme yang paling signifikan adalah terpusatnya sumber daya produksi di tangan sekelompok kecil yang memiliki hak istimewa secara ekonomi, yang menyebabkan terabaikannya mereka yang kurang beruntung. Oleh karena itu, penyaluran zakat dapat meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan barang yang terus meningkat. Untuk memaksimalkan dampak zakat, penting untuk menggunakan dua strategi yakni, pendekatan parsial dan pendekatan struktural (AL Arif dalam Atabik, 2015).

C. Manajemen Zakat di Indonesia

Di Indonesia, peraturan manajemen zakat dijelaskan dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang manajemen zakat. UU ini mensyaratkan penciptaan Badan Nasional Zakat (Baznas), yang merupakan agen tertentu dari tingkat nasional (Republik 2011). Selain Lembaga BAZNAS, Lembaga Pengelola Zakat (LAZ) yang dilatih oleh masyarakat juga berperan untuk mendukung pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat. Manajemen profesional zakat dan transparan dari organisasi -organisasi ini harus meningkatkan kemanjurannya dalam pengurangan kesengsaraan di Indonesia (Andriyanto dalam Citra Permatasari, 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi masyarakat dalam membayar zakat. Berdasarkan hasil survei, faktor-faktor tersebut meliputi tingkat religiusitas

seseorang dalam beribadah, pemahaman tentang zakat, tingkat kekayaan dibandingkan dengan pendapatan, serta kredibilitas lembaga zakat. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi umat Islam untuk tetap terbuka dan logis terhadap data atau informasi mengenai distribusi zakat. Selain itu, penyaluran zakat harus dilakukan dengan keterbukaan dan akuntabilitas agar dapat membangun kepercayaan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan muncul persepsi positif mengenai Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Menjaga kepercayaan publik dengan memastikan proses distribusi zakat yang tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi faktor utama dalam keberhasilan lembaga zakat (Firmansyah & Yuliana, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, tetapi hasilnya sering kali tidak memuaskan. Hal ini zakat dapat menjadi solusi alternatif yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan tetapi juga merupakan alat untuk menciptakan keadilan sosial. Islam menjadikan instrument zakat untuk menjaga keseimbangan pendapatan dalam masyarakat. Pengeluaran dari zakat adalah pengeluaran minimal yang bertujuan untuk meratakan distribusi pendapatan. Meskipun terdapat berbagai macam program dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, masalah ini masih belum terpecahkan. Jika dikelola secara efektif, zakat berpotensi menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Di Indonesia jumlah penduduk Muslim melebihi dari 200 juta jiwa, potensi zakat tahunan diproyeksikan mencapai ratusan triliun rupiah. Zakat diyakini dapat membersihkan dosa, mendatangkan berkah, dan pada hakikatnya harta yang dizakati tidak berkurang justru malah bertambah dan berkembang.

Secara definisi, zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu yang wajib diberikan kepada kelompok yang berhak pada waktu dan jumlah yang telah ditetapkan. Zakat mempunyai peran penting dalam menangani masalah seperti kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Zakat dikenal sebagai salah satu pilar dasar ekonomi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah saja, tetapi juga sebagai alat sosial yang dirancang untuk mendorong kesejahteraan dan pemerataan ekonomi Masyarakat.

Di Indonesia, kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal adalah penyebab kemiskinan yang tinggi. Lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara yang mengalokasikan dana dari masyarakat yang memiliki lebih banyak dana ke masyarakat yang memiliki kurangnya dana. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak dapat meminjam karena mereka tidak memiliki aset yang diperlukan untuk memberikan pinjaman kredit, dan kurangnya keterampilan kewirausahaan membuat mereka lebih sulit untuk keluar dari kemiskinan.

Daftar Pustaka

Ahyani, S. (2021). Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i2.11159>

- Atabik, A. (2015). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 339–361. <http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v2i2.1556>
- Citra Permatasari, N. H. (2022). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.115>
- Firmansyah, M. S., & Yuliana, I. (2022). Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat pada LAZ El-Zawa. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1427–1439. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.982>
- Jufri Jacob, Mohammad Kotib, Muhammad Kamal, Ramli Semmawi, & Fahmi Syam. (2024). Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2961–2970. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1810>
- Lutfi, M. (2020). Peran Negara Dalam Optimalisasi Zakat Perspektif Konstitusi Ekonomi. *SAKINA: Journal of Family Studies*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.18860/jfs.v4i1.430>
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Journal Of Islamic Banking and Economics*, 1(1), 93–104. <https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3327>